

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Definisi belajar menurut para ahli antara lain:

- Ernest R.Hilgard menyatakan bahwa “ *Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not atributable to training* “. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.¹

¹ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, Tangerang Selatan : UT, 2013, hlm. 2.4

- Lyle E. Bourne Jr, Bruce R Ekstrand sebagaimana dikutip kembali oleh Mustaqim dalam buku Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa belajar adalah :“ *Learning as a relatively permanent change in behaviour trace able to experience and practice*“(Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan).²
- Witig dalam bukunya *Psychology of Learning* dikutip oleh Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan mendefinisikan belajar ialah Perubahan yang relatif tetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.³
- James O Wittaker sebagaimana dikutip oleh Bahri Djamarah dalam buku Psikologi Belajar berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴

² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 33

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 90.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008, hlm. 12

- Belajar menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris*”

adalah: *أَنَّ التَّعَلَّمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذِهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَيْهِ*

خَبْرٌ سَابِقَةٌ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا.

Sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam orang yang belajar (murid) yang terdiri atas pengalaman lama, kemudian menjadi perubahan baru⁵

Penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena pelatihan dan pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Jadi jika seseorang ingin mempunyai sesuatu pengetahuan, keahlian pada dirinya maka ia harus melalui tahapan belajar. Karena dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, tidak tahu menjadi tahu.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.⁶

⁵Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., (Mesir: Darul Ma'arif, 1979), hlm. 179

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011, hlm. 137.

Prestasi belajar yang dimaksud peneliti adalah hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ini yaitu kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal tes formatif, keaktifan peserta didik dalam berdiskusi serta ketrampilan peserta didik saat presentasi di depan kelas.

Harahap memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai – nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁷

Definisi Prestasi belajar menurut pendapat para ahli :

- a. Winkel (1996: 226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.
- b. S.Nasution mengatakan“ Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh murid setelah mengikuti kegiatan belajar yang dapat dilihat dalam perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan ketrampilan, nilai dan sikap serta diwujudkan dalam nilai – nilai pada peningkatan prestasi belajar tersebut.
- c. Arif Gunarso (1993 : 77) Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha – usaha belajar.

⁷ Syaiful Bahri Djamaroh, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994, hlm. 19-20.

- d. Gagne (1984 : 54) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi 5 aspek yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan ketrampilan.⁸

Penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar berupa perubahan -perubahan tingkah laku pada diri mereka dari tidak tahu menjadi tahu, itu menuju cita – cita dan falsafah hidupnya. Perubahan – perubahan itu pada pokoknya didapatkan kecakapan – kecakapan baru yang berupa sikap , pengetahuan , kebiasaan , perbuatan , minat, perasaan dan lain – lain.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor yang datang dari individu terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi yang dicapai.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern) .⁹

⁸ Hamdani,, *Strategi Belajar Mengajar, Bandung* : Pustaka Setia, 2011, hlm. 138.

⁹ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, Tangerang Selatan: UT, 2013, hlm. 2.7

a. Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

1) Kecerdasan (inteligensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Tingkat inteligensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi inteligensi seorang siswa, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.

2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis adalah berkaitan dengan kondisi pada organ – organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas.

3) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

4) Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan

mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing – masing.

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri siswa dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita – cita.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

1) Faktor non sosial terdiri dari :

- a) Rumah
- b) Sekolah
- c) Peralatan

d) Alam

2) Faktor sosial, terdiri dari :

a) Keluarga

b) Pendidik / guru

c) Masyarakat

d) Teman¹⁰

Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Keadaan keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang didalam belajar.¹¹

b. Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 132.

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011, hlm. 143.

sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari – hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.¹²

4. Ciri – ciri makhluk hidup

Makhluk hidup memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Makhluk hidup memerlukan makanan
- b. Makhluk hidup bergerak
- c. Makhluk hidup tumbuh
- d. Makhluk hidup berkembang biak
- e. Makhluk hidup bernapas

5. Pengelompokan Makhluk Hidup

a. Pengelompokan Hewan

1) Pengelompokan hewan berdasarkan tempat hidupnya.

Berdasarkan tempat hidupnya, hewan digolongkan menjadi hewan darat, hewan air dan hewan amfibi.

¹² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Teras, 2012, hlm. 120

Gambar 2.1, 2.2 dan 2.3 adalah merupakan contoh hewan darat, hewan air dan hewan amfibi.



Gambar 2.1 contoh hewan darat



Gambar 2.2 contoh hewan air



Gambar 2.3 contoh hewan amfibi

2) Pengelompokan hewan berdasarkan cara berkembang biaknya

Berdasarkan cara berkembang biaknya hewan digolongkan menjadi : hewan ovipar, hewan vivipar, dan hewan ovovivipar. Gambar 2.4, 2.5

dan gambar 2.6 menunjukkan contoh hewan ovipar, hewan vivipar dan hewan ovovivipar.



Gambar 2.4 hewan ovipar



Gambar 2.5 hewan vivipar



Gambar 2.6 hewan ovovivipar

3) Pengelompokan hewan berdasarkan makanannya
Berdasarkan jenis makanannya, hewan dibedakan menjadi: hewan pemakan tumbuhan (herbivora), hewan pemakan hewan lain (karnivora), dan hewan pemakan tumbuhan dan hewan (omnivora). Contoh hewan herbivora, karnivora, omnivora di tunjukkan dalam gambar 2.7 sebagai berikut :

a.

b.

c.

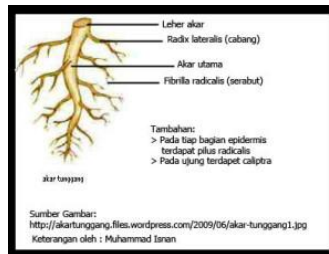


Gambar 2.7 (a) Contoh herbivora, (b) Contoh karnivora dan (c) Contoh omnivora

b. Pengelompokan Tumbuhan

1) Penggolongan tumbuhan berdasarkan bentuk akar.

Berdasarkan jenis akarnya, tumbuhan digolongkan menjadi tumbuhan berakar serabut dan tumbuhan berakar tunggang. Contoh tumbuhan berakar serabut dan berakar tunggang dapat dilihat dalam gambar 2.8 sebagai berikut :



Gambar 2.8 (a) contoh akar tunggang dan
(b) contoh akar serabut

2) Penggolongan tumbuhan berdasarkan bentuk batang.

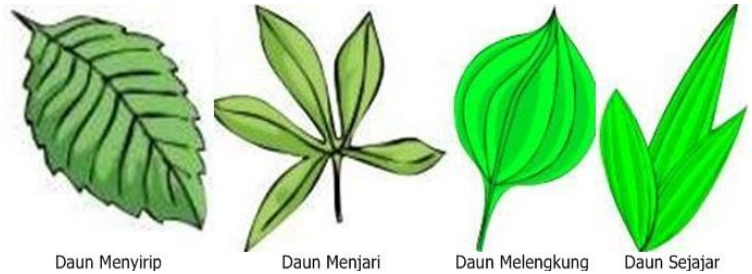
Tumbuhan dibedakan menjadi 3 jenis yaitu : tumbuhan batang basah, tumbuhan batang kayu, dan tumbuhan batang rumput. Gambar 2.9 menunjukkan tumbuhan batang kayu, batang rumput dan tumbuhan batang basah.



Gambar 2.9 (a) contoh tumbuhan batang kayu, (b) contoh tumbuhan batang rumput (c) contoh tumbuhan batang basah

3) Penggolongan tumbuhan berdasarkan bentuk daun.

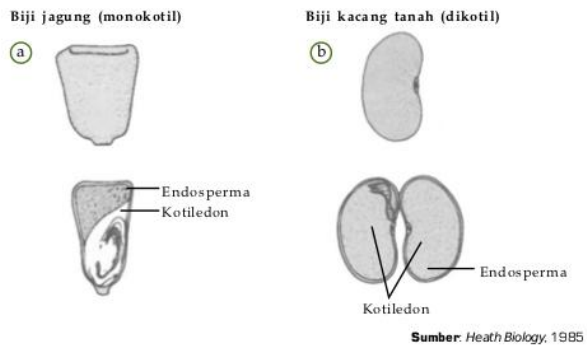
Tumbuhan dibedakan menjadi tumbuhan bertulang daun sejajar, daun menyirip, daun melengkung, dan tumbuhan berdaun menjari. Gambar 2.10 menunjukkan contoh tumbuhan bertulang daun sejajar, daun menyirip, daun melengkung, dan tumbuhan berdaun menjari:



Gambar 2.10 Bentuk tulang daun pada tumbuhan

4) Penggolongan tumbuhan berdasarkan bijinya.

Berdasarkan biji, tumbuhan dibedakan menjadi tumbuhan dikotil dan tumbuhan monokotil. Gambar 2.11 merupakan contoh tumbuhan dikotil dan monokotil



Gambar 2.11 (a) Tumbuhan monokoti dan (b) tumbuhn dikotil

c. Kebutuhan makhluk hidup

- 1) Membutuhkan air
- 2) Membutuhkan udara

- 3) Membutuhkan makanan
- 4) Membutuhkan tempat tinggal¹³

6. Pengertian Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata *Method*. Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.¹⁴ Metode secara umum adalah cara yang sistematis yang digunakan guru dalam mengorganisasikan penyajian materi pembelajaran, kegiatan belajar siswa dan formasi tempat duduk mereka dan dalam mengorganisasikan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga serta waktu yang digunakan agar siswa dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajarannya.

Pendapat lain mengatakan metode ialah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan atau tema dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pengajaran yang ditempuh guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode yang dipakai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi : Metode eksperimen, demonstrasi, diskusi, karyawisata,

¹³ Tim Bina IPA, *IPA SD Kelas III*, Bogor : Yudistiara, 2008

¹⁴ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Ak Group, 1995, hlm. 167.

penugasan, dan metode Tanya jawab. Dalam pelaksanaan metode – metode tersebut tidak berdiri sendiri tetapi digunakan secara terpadu.

Pendekatan yang digunakan dalam mata pelajaran IPA adalah : Pendekatan konsep, ketrampilan proses, pemecahan masalah, pendekatan induktif dan deduktif serta pendekatan lingkungan.¹⁵

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.¹⁶

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara instruktur atau tim guru menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses. Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu benda. Benda tersebut dapat berupa benda sebenarnya atau suatu model.¹⁷

¹⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997, hlm. 47

¹⁶ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002, hlm. 190.

¹⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011, hlm. 269.

c. Aspek dalam Menggunakan Metode Demonstrasi adalah :

- 1) Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa di amati dengan seksama oleh siswa. Misalnya terlalu kecil penjelasannya dan tidak jelas.
- 2) Demonstrasi akan menjadi kurang efektif bila tidak di ikuti oleh aktifitas siswa dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktifitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas sebab alat – alat yang terlalu besar atau berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
- 4) Hendaknya di lakukan dalam hal yang bersifat praktis.
- 5) Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan.

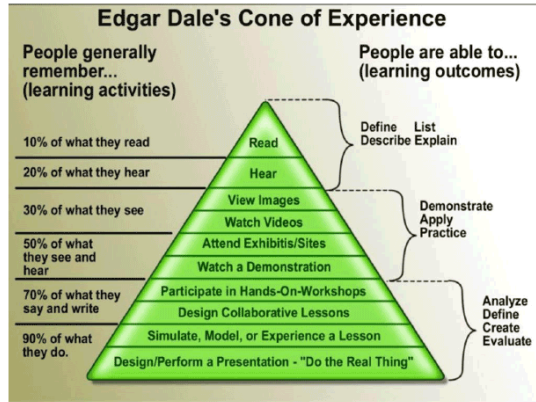
d. Kelebihan Metode Demonstrasi adalah :

- 1) Perhatian anak didik dapat di pastikan dan titik berat yang di anggap penting oleh guru dapat di amati.
- 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan jadi proses anak didik akan lebih terarah dan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.

- 3) Dapat merangsang siswa untuk bisa aktif dalam mengikuti proses belajar.
- 4) Dapat menambah pengalaman anak didik.
- 5) Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan.
- 6) Dapat mengurangi kessalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan komplit
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

Ini sesuai dengan teori kerucut pengalaman (*cone of experience*) Edgar Dale sebagaimana dikutip Azhar Arsyad membuat jenjang konkret abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dalam symbol verbal atau abstrak. Ini ditunjukkan dengan gambar 2.12 dalam bentuk kerucut pengalaman (*cone of experience*) sebagai berikut :¹⁸

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 10



Gambar 2.12 Kerucut pengalaman Edgar Dale

e. Kelemahan Metode Demonstrasi adalah :

1. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
2. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif.
3. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat – alat.
4. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
5. Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.¹⁹

f. Langkah –langkah dalam penerapan metode demonstrasi adalah :

- 1) Perencanaan

Dalam perencanaan hal – hal yang di lakukan adalah :

¹⁹ Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002, hlm. 190 – 192.

- a) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir
 - b) Menetapkan garis – garis besar langkah – langkah demonstrasi yang akan di laksanakan
 - c) Memperhitungkan waktu yang di butuhkan
 - d) Selama demonstrasi berlangsung guru harus introspeksi diri apakah :
 - 1) Keterangan – keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh siswa.
 - 2) Apakah semua media yang di gunakan telah di tempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas.
 - 3) Siswa di sarankan membuat catatan yang di anggap perlu.
 - e) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik.
- 2) Pelaksanaan
- Hal – hal yang harus di lakukan adalah :
- a) Memeriksa hal – hal tersebut diatas untuk kesekian kalinya
 - b) Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa

- c) Mengingat pokok – pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran
- d) Memperhatikan keadaan siswa , apakah semua mengikuti demonstrasi dengan baik
- e) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif
- f) Menghindari ketegangan.

3). Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini dapat memberi tugas seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan , mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah. Hal – hal yang perlu di perhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut adalah :

- 1) Rumuskan secara spesifik yang dapat di capai oleh siswa.
- 2) Susun langkah – langkah yang akan di lakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah di rencanakan.
- 3) Menyiapkan peralatan yang di butuhkan sebelum demonstrasi di mulai.
- 4) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

B. Kajian Pustaka

Penulis merujuk pada penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa tenaga pendidikan yang menggunakan metode demonstrasi dalam perbaikan pembelajaran yaitu :

1. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan kombinasi metode demonstrasi dan eksperimen dalam pembelajaran IPA materi gaya (studi tindakan pada kelas IV MI Tholabuddin Masin pada semester genap tahun 2010 / 2011)

Penelitian ini ditulis oleh Azminah tahun 2010 / 2011. Penelitian ini menggunakan kombinasi metode demonstrasi dan eksperimen sebagai salah satu pendekatan dan metode alternatif yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menerapkan metode demonstrasi dan metode eksperimen pada pembelajaran IPA materi gaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Tholabuddin Masin 02 Warungasem Batang?

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa setelah diterapkan kombinasi metode demonstrasi dan eksperimen. Pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan adanya kesiapan siswa, keaktifan siswa, perhatian siswa

dalam proses pembelajaran dan mampu menghadapi kesulitan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode demonstrasi dan eksperimen di MI Tholabuddin Masin 02 Warangasem Batang kelas IV tahun 2010 / 2011. Nilai rata – rata pada tahap prasiklus adalah 64,5, pada siklus I rata – rata akhir 70. Meningkatkan menjadi rata – rata 80 pada siklus II. Seluruh siswanya nilainya sudah diatas KKM yang ditetapkan oleh MI Tholabuddin Masin 02 Warangasem Batang yaitu 60.²⁰

2. Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mempraktekkan salat secara tertib di kelas 2 semester genap SDN I Tiren Brati tahun pelajaran 2010 / 2011

Penelitian ini ditulis oleh Much. Burhan tahun 2010 / 2011. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu pendekatan dan metode alternatif yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah ketrampilan praktek salat siswa dengan menggunakan metode demonstrasi? Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam mempraktekkan salat secara tertib? Apakah dengan metode demonstrasi dapat

²⁰Azminah, “ *Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Kombinasi Metode Demonstrasi dan Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV MI Tholabuddin Masin Tahun 2010 / 2011*, Skripsi, (Semarang : IAIN Walisongo, 2011), hlm. 49.

meningkatkan ketrampilan siswa dalam mempraktekkan salat secara tertib?

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 SDN Tiren Brati dalam materi pokok salat. Ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dari hasil tes pada setiap siklusnya. Sebagai indikator meningkatnya hasil belajar peserta didik materi pokok salat adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik yang tuntas belajarnya dari KKM yang ditetapkan yaitu 70, ada 92 % dari jumlah peserta yang tuntas belajar.²¹

3. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas III tentang jenis – jenis pekerjaan melalui metode demonstrasi dan media gambar di SDN Kotakan I semester II Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak tahun ajaran 2009 / 2010

Penelitian ini di tulis oleh Muniroh tahun 2009 / 2010. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dan media gambar sebagai salah satu pendekatan dan metode alternatif yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan serta menarik perhatian siswa sehingga

²¹ Much. Burhan, “ Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Mempraktekkan Salat Secara Tertib di Kelas 2 Semester Genap SDN I Tiren Brati Tahun Pelajaran 2010 / 2011 dalam materi pokok Salat “ Skripsi, (Semarang : IAIN Walisongo, 2011) , hlm. Viii

diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Kotakan I semester II pada mata pelajaran IPS tentang jenis – jenis pekerjaan melalui metode demonstrasi dan media gambar?

Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dan media gambar mampu meningkatkan prestasi belajar IPA bagi siswa kelas III SDN Kotakan I Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak tahun ajaran 2009 / 2010 . Analisa data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan penelitian hasil belajar memperoleh rata – rata nilai 64,8 dengan persentase 58 % siswa belum mencapai KKM. Nilai rata – rata ini meningkat menjadi 7,32 sesudah di laksanakan penelitian pada siklus I. Nilai rata – rata siswa semakin meningkat pada tahap siklus II yaitu 7,84 dan 92 % siswa sudah mencapai ketuntasan KKM.²²

Penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan seperti di bawah ini :

²² Muniroh, Hasil Perbaikan Pembelajaran Dengan Pola Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran IPS, UPBJJ UT Semarang, 2010

1. Penelitian di atas tidak menggunakan teknik observasi. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan lembar observasi. Melalui lembar observasi dapat dilihat kinerja guru, kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran juga dapat terlihat. Observasi yang penulis lakukan dinilai oleh kepala madrasah.
2. Penelitian di atas menggunakan metode demonstrasi . Tetapi dari penelitian di atas ada yang siswanya tidak ikut di libatkan atau siswa hanya melihat, guru yang mendemonstrasikan. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode demonstrasi, siswa juga ikut terlibat dalam mendemonstrasikan secara bergantian maupun berkelompok sehingga terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan teknik observasi, terdiri dari 2 siklus, teknik tes dan menggunakan metode demonstrasi yang melibatkan siswa untuk menjadi lebih aktif sehingga akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari bahasa yunani “ *hypo* “ yang artinya di bawah dan “ *thesa* “ yang berarti kebenarannya.²³ S. Margono mendefinisikan hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997 hlm. 67

masalah penelitian yang secara teoritik dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkatan kebenarannya.²⁴

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dengan alat peraga konkrit dapat meningkatkan prestasi belajar siswa materi ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonoketingal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak tahun pelajaran 2014 / 2015.

²⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hlm. 67